BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kepribadian memiliki beberapa arti seperti pernyataan “ia memiliki banyak kepribadian” biasanya maksud pertanyaan ini adalah daya Tarik dan efektifitas sosial orang tersebut. Pelatihan kepribadian biasanya dimaksudkan mengajarkan keterampilan sosial, meningkatkan penampilan, cara bicara yang menimbulkan reaksi menyenangkan orang lain. Kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu yang mencolok seperti pernyataan “ia memiliki kepribadian yang agresif” atau identitas psikis lain seperti pemalu dan pemberani.

Kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi peribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berintraksi dengan orang lain. Jika unsur-unsur kepribadian ini menyatakan diri dalam kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis maka hal demikian dikenal dengan nama gaya

kepribadian.¹

Pakar psikologi memposisikan kepribadian lebih pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dari individu lain, meski tidak ada definisi tunggal kepribadian dapat didefinisikan dengan “pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya”.² Istilah khas disini mengandung arti bahwa setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri. Tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang sama, dan karena itu tidak ada dua orang yang bertingkah laku sama dalam penyesuaian dengan lingkungan.³

Sebagai guru yang berkecimpung dalam pendidikan guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding dengan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan bahwa, “guru, digugu dan ditiru”. Maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya

---

¹ “Mohammad Fadilah, Saefudin Zuhri, Iwan, Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Pai Siswa Kelas X Di Sma Ma’arif Bulakamba Kabupaten Brebes, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017.”

² “Rita L. Atkinson, Dkk, Pengantar Psikologi, Terj. Nurjannah Taufiq, Edisi Ke Delapan Jilid 2, (Jakarta: Eirlangga), Hal. 145.”

³ “Baharuddin, Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena, (Jakarta: ArRuz Media, 2007), Hal.210.”

diteladani.⁴ Karakter peserta didik akan terbentuk ketika seorang guru juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karakter pendidik yang baik atau juga disebut kepribadian guru berciri khas (karakteristik) islami yang bisa menjadi panutan peserta didiknya.¹⁵

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.⁵ Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan.

kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru menjadi poin penting di era pendidikan saat ini, karena kepribadian guru terlihat dan dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan luar sekolah. Karakteristik anak bangsa tidak

---

⁴ “E Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, 11 Ed. (Bandung: Rosdakarya, 2011), 48.”. ¹⁵“Muhammad Anas Ma`arif, Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji, Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017.”.

⁵ “Djam'an Satori Dkk, Materi Pokok Profesi Keguruan, Jakarta.”

boleh tergerus akibat memiliki guru yang kepribadiannya tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila.⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.⁷

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologi lebih menekankan pada guru yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi.⁸

Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut:

1) Keturunan, Pembawaan (Nativisme)

Kepribadian manusia tidak muncul dengan sendirinya, faktor keturunan atau yang sering disebut hereditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

---

⁶ “Chaerul Roochman Dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa.”

⁷ “Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 19.”

⁸ “Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), Hlm. 28.”

Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya.⁹

Faktor keturunan akan selalu menghiasi pribadi guru, meskipun tidak sepenuhnya sama persis. Orang tua yang hebat akan melahirkan anak-anak yang hebat, pepatah mengatakan buah jatuh tak jauh dari pohonnya (perilaku atau sifat seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan perilaku atau sifat orang tuanya).

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau potensi yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan.¹⁰ Pembawaan seseorang sejak lahir mampu memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya, baik dalam bentuk fisik maupun sifat. Pembawaan merupakan sebuah karunia sang pencipta yang diberikan kepada manusia. Pembawaan memberikan warna dan pengaruh pada kepribadian guru yang bermacam-macam jenisnya.

2) Semangat Mengabdi

Menjadi guru memang bukan pilihan yang mudah. Tanggung jawab yang amat besar terdapat dipundaknya. Bahkan

---

⁹ “Netty Hartati Dkk, Islam Dan Psikologi..., Hlm. 174.”

¹⁰ “Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), Hlm. 66.”

tidak jarang guru diprotes berlebihan oleh wali murid tatkala anaknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kalau bukan karena semangat mengabdikan pada negara dan agama sudah barang pasti banyak para guru memilih untuk mengeluti bidang yang lain. Terlebih lagi seorang guru honorer yang gajinya tak seberapa, yang diharapkan guru hanyalah memperoleh ridha Allah.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.¹¹

Dengan adanya semangat mengabdikan demi kemajuan negara dan agama, seorang guru akan senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang menjadi targetnya. Melaksanakan tugas dengan penuh totalitas dan penuh dedikasi sebagai bentuk keseriusan dalam mengabdikan. Menyiapkan diri sebaik mungkin sebagai contoh perilaku bagi peserta didik. Sebegitu besarnya pengabdian guru maka tepatlah pernyataan

---

¹¹ “Ali Rohmad, Kapita Selekta Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 51-52.”

Ahmad D Marimba, bahwa tanggung jawab guru itu berat tapi luhur.¹²

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial.¹³ Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Dalam hal ini lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga.

Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Hal itu didasari atas banyaknya waktu yang dihabiskan untuk berada di sekitar lingkungan. Asumsi yang mendasari bahwa lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian manusia yaitu bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, bagaikan kertas putih (tabula rasa) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki.¹⁵ Seseorang lahir dalam keadaan kosong dan perbedaan kepribadian yang

---

¹² “Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT Al-Maarif, 1989), Hlm. 40.”

¹³ “Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator..., Hlm. 28.”

¹⁴ “Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis..., Hlm. 73.”

¹⁵ “Netty Hartaty Dkk, Islam Dan Psikologi..., Hlm. 172.”

tampak kemudian disebabkan oleh pengaruh lingkungan dalam proses kehidupannya.

Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada dilingkungan yang baik, ia akan tertular kebaikannya. Maka tak salah kalau orang tua terdahulu selalu memberi nasehat wong kang sholeh kumpulano (berkumpulah dengan orang saleh), agar tertular kesalehan dari orang-orang saleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru.

3. Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian yang harus dimiliki seorang guru

Meliputi:

- a. Mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, dan bangga sebagai guru.
- b. Dewasa yang berarti punya rasa tanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan selama proses belajar sebagai guru.
- c. Arif dan bijaksana pengaplikasiannya terhadap masyarakat sekitar sekolah.
- d. Wibawa yaitu seorang guru harus punya sikap yang disegani murid ataupun masyarakat sekitar.

- e. Berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious.¹⁶

Dalam pengukuran kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator, indikator tersebut meliputi tentang kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran (termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.¹⁷

B. Motivasi Belajar PAI

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpangkal dari kata “motif” atau dalam bahasa Inggrisnya “motive”, berasal dari kata “motion”, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif pun erat hubungannya dengan gerak yaitu dalam artian ini gerak yang akan dilakukan oleh manusia

---

¹⁶ Prihatini, Primarni, And Natsir, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok, *Jdi* Volume 1 Nomor 2 Mei 2020.”

¹⁷ “Cece Wijaya Dan Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar.”

atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.¹⁸ Setiap tingkah laku manusia merupakan hasil dan hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal: Faktor internal faktor dari dalam diri manusia.

a. Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi: gizi, kesehatan, dan fungsi- fungsi panca indera. Kekurangan gizi dapat menyebabkan konsentrasi belajar menurun demikian juga dengan faktor kesehatan terutama kelelahan. Panca indera yang baik akan sangat membantu proses belajar mengajar seperti mata.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu faktor yang terdapat dalam kepribadian diri seseorang. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozi, 2011 :48) adalah sebagai berikut:

- a) Rasa ingin tahu yang luas.
- b) Sifat kreatif ingin mengembangkan diri.

---

¹⁸ “Sudirman Sommeng, Psikologi Umum Dan Perkembangan (Makassar: Alauddin University),” 106.

- c) Keinginan mendapat perhatian dari Orang Tua, Guru, dan teman.
- d) Ingin memiliki usaha baru.
- e) Rasa aman dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut: *pertama* Daya ingat lemah, *kedua* Gangguan emosional dalam diri seseorang seperti: merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah, *Ketiga* Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur.

Faktor Eksternal yaitu faktor dari lingkungan sekitar sekolah

a) Faktor Non-Sosial

Faktor non sosial seperti udara, cuaca, waktu siang dan malam, tempat, keadaan, suasana, dan fasilitas belajar. Ketika semua kebutuhan belajar tersebut dapat dipenuhi maka proses belajar mengajar lancar.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berlangsung antara sesama manusia dengan manusia. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa. serta

selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Peranan orang tua dirumah sangat penting dalam memantau perkembangan belajar yang ada di luar sekolah.¹⁹

Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Dimyanti (dalam Kompri, 2016: 230) motivasi belajar memiliki tiga aspek atau komponen utama, yaitu:

- a. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang individu miliki dan yang individu harapkan.
- b. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.
- c. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku individu.

4. Macam-Macam Motif Dalam Motivasi Sangat Bervariasi:

- a. Motivasi dasar seseorang

---

¹⁹ “Gustisyah, Raika, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Penyuluh Perindustrian Pada Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan”, *Tesis*, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.”

1) Motif sejak lahir

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, Motif-
motif yang dipelajari Yaitu motif yang timbul karena dipelajari.

b. Jenis motivasi menurut pembagiannya.

- 1) Motif adalah kebutuhan meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual.
- 2) Motif untuk menyelamatkan diri.
- 3) Motif untuk kebutuhan explores.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

1) Momen timbulnya alasan.

Pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolah, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan kegiatan. Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih.

Momen pilih yang dimaksud yaitu dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alasan-alasan.

3) Momen putusan.

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif.

4) Moment untuk kemauan.

Keputusan membuat seseorang terdorong mendapatkan kemauan yang ingin dicapai.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdapat dari dalam diri manusia itu sendiri seperti keinginan.

2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif yang dipengaruhi oleh lingkungan, teman dan hal-hal disekitar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁰

5. Ciri-ciri motivasi

---

²⁰ “Ni Luh Putu Sariani, Putu Dharmawan Pradhana & Ni Made Satya Utami ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Koperasi Pasar Kumbasari Badung’ *Open Journal Systems*, Vol.14 No.11 Juni 2020.”

Sedangkan Sardiman menyebutkan bahwa ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas orang itu selalu memiliki motivasi yang sangat kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.²¹

6. Peran motivasi dalam belajar

Hamzah B, Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya menyatakan bahwa peran motivasi dalam belajar yaitu:²²

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

---

²¹ A M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. cet ke-21.

²² Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.h.23.

Motivasi dapat berperan sebagai penguatan belajar apabila ketika seorang anak yang belajar kemudian dihadapkan oleh suatu masalah dan hanya bisa terselesaikan melalui hal hal yang pernah dilalui. Dengan demikian motivasi menentukan perbuatan apa yang diinginkan.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam belajar memperjelas tujuan dalam makna pembelajaran. Ketika anak sudah menikmati pengetahuan dari belajar dan sudah mulai memahami akan pelajaran tersebut maka anak itu anak terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang sudah termotivasi akan belajar melakukan sesuatu tersebut dengan tekun untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini menyatakan bahwa motivasi membuat seseorang untuk tekun belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dalam hal ketekunan dan rasa ingin tahu.

C. Keterkaitan Antara Kompetensi Kepribadian Dan Motivasi Belajar

Sebagai guru dengan kepribadian guru yang baik hendaknya juga memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya

yaitu motivasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Sumantri yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam kelompok;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran peran guru dalam memahami siswa sangat dibutuhkan, karena bagaimana guru manage kelas, memahami kebutuhan siswa, memahami keinginan siswa, menanamkan karakter yang baik, dan memotivasi siswa untuk selalu belajar dan memahami kebutuhannya sebagai siswa, maka kepribadian guru yang positif juga akan memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran di kelas²³

Kompetensi yang dimiliki oleh Guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa ketika mereka aktif dalam pembelajaran. Kepribadian guru yang

---

²³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Et Al., "Arisman, Abd. Rahman Getteng, Nuryamin, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone, *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 3, December 2018."

menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi kondusif apalagi guru PAI menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru PAI yang memiliki kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab juga akan menjadi contoh yang baik bagi siswa sehingga kepribadian tersebut bisa dijadikan teladan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Terlepas dari itu siswa juga menyukai guru yang profesional dan percaya diri ketika mengajar.²⁴

Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

---

²⁴ “Fega Priti Mardelita, H. Nasbin Pamuhatan, Lc, M. A, Dr. H. Defrinal, S. Sos. I, Ma ‘Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sman 2 Lubuk Sikaping’, Volume 2, Nomor 1, Maret 2023, Halaman 9-16.”